

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Fenomena tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi yaitu kesenjangan antara manajer dan pihak lain yang mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memonitor semua tindakan manajer karena perusahaan merupakan kumpulan berbagai kepentingan dari berbagai pihak yang kepentingan-kepentingan tersebut akan sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen (Jatiningrum dan Rofiqoh, 2004). Secara teoritis kesuperioran manajer mendorong dan memotivasi manajer bersikap oportunistik yaitu kecenderungan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi. Manajer berusaha mentransfer kemakmuran pemilik perusahaan kepada dirinya salah satunya dengan menggeser laba atau biaya masa mendatang ke periode sekarang atau sebaliknya untuk memoles laporan keuangannya (*fashioning reports*) melalui permainan akrual (Jatiningrum dan Rofiqoh, 2004; Sulistyanto, 2004).

*Corporate governance* merupakan salah satu dasar dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi hubungan antara manajemen dengan stakeholders. *Corporate governance* juga diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya

sendiri,yaitu menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Perusahaan yang telah memiliki *corporate governance* yang baik, dapat diasumsikan bahwa pengelolaan terhadap manajemen perusahaan tersebut juga baik. Akan tetapi adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi terhadap informasi keuangan perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri. Salah satu bentuk manipulasi kinerja keuangan adalah manajemen laba. Selain itu dalam kriteria penilaian dalam peneringkatan *Corporate Governance Perception Indeks* yang berupa penilaian terhadap komitmen terhadap tata kelola perusahaan, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, direksi, transparansi, perlakuan terhadap pemegang saham dan peran pihak berkepentingan. Dari kriteria penilaian tersebut belum banyak yang menyentuh aspek pengelolaan aspek financial perusahaan tersebut sehingga penting untuk mengetahui pengelolaan manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal tersebut berkaitan kembali dengan konsep *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan dan *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor. Menurut Healy dan Wahlen *earning management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang

menyesatkan pada pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan, selain itu kemungkinan terjadinya intervensi pihak manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan yang tidak saja melalui estimasi dan metode akuntansi yang digunakan tetapi juga melalui keputusan operasional. Lo (2007) mengelompokkan *earning management* dalam dua kategori yakni *real earnings management* seperti tindakan untuk mempengaruhi arus kas dan *accrual management* melalui perubahan dalam estimasi dan kebijakan akuntansi. Dampak dari kedua tindakan *earning management* tersebut menimbulkan biaya yang berbeda, dimana tindakan *real earning management* akan memakan lebih banyak biaya bagi perusahaan (Roychowdhury, 2006). *Earning management* dikatakan bermanfaat bila menggunakan kebijakannya untuk mengkomunikasikan informasi privat yang dimilikinya mengenai prospek perusahaan, dimana hal ini masih belum dicerminkan dalam laporan keuangan historis perusahaan (Arya, Glover & Sunder, 2003). Sedangkan *earnings management* dikatakan oportunistik bila manajer menggunakan kebijakannya untuk memaksimalkan kepentingannya dengan memanipulasi fakta mengenai pendapatannya. *Generally accepted accounting principle* (GAAP) atau prinsip akuntansi yang berlaku umum juga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Motif utama dilakukannya praktik *earning management* ini adalah untuk menyesatkan pengguna informasi keuangan dan untuk mempengaruhi kontrak-kontrak yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Pihak yang terpengaruh dari praktik *earning management* ini adalah

pengguna laporan keuangan. Perilaku manipulasi laba tersebut dapat diminimumkan dengan mekanisme monitoring yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, melalui peran monitoring oleh dewan direksi melalui pelaksanaan audit internal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance*. Dengan adanya *corporate governance* yang baik diharapkan perusahaan dapat mengelola manajemen laba dengan baik. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam mekanisme *corporate governance* serta *praktik earnings management* sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

*Riset the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) 2002*, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi GCG berhubungan langsung dengan peningkatan citra perusahaan.

*Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang

menentukan arah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kegagalan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan penentuan perencanaan strategi. Penyebab lain buruknya kinerja perusahaan secara umum adalah pelanggaran terhadap etika bisnis. Meningkatkan kinerja dalam hal ini akan lebih melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada setiap perusahaan, maka perusahaan wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Berghe dan Ridder, menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers (2003) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yaitu perusahaan manufaktur karena karakteristik informasi keuangan pada perusahaan manufaktur sama, selain itu pada banyak penelitian karakteristik industri berpengaruh pada hasil penelitian dan pengukuran manajemen laba menggunakan model De Angelo banyak diaplikasikan untuk perusahaan manufaktur, meskipun tidak mencakup kemungkinan untuk jenis industri yang lain.

*Corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris, dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran

yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham agar dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien. Berdasarkan Uraian diatas, dalam hal ini mengantar peneliti untuk mengangkat judul :

**” PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT* DAN KINERJA OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan *corporate governancemelalui* kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *earnings management*?
2. Apakah penerapan *corporate governancemelalui* kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen terhadap praktik *earnings management* serta menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh studi dan dapat menambah pengetahuan pada bidang Akuntansi Keuangan serta Analisa Laporan Keuangan. Sekaligus menjadikan penelitian ini sebagai pelatihan intelektual yang dapat mempertajam daya ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan pada bidang yang dimiliki.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya dan Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan pustaka dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dapat dijadikan informasi lebih lanjut bagi calon peneliti tentang *Corporate Governance*

3. Investor

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan di pasar modal, sehingga investor dapat mengalokasikan dananya dengan tepat.

#### 4. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* sebagai sumbangan pikiran pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja operasional perusahaan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memeperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA



Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Operasional yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistic dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.